

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputihan sering kali dialami oleh perempuan secara fisiologis yang hadir tanpa memandang usia dan biasanya terjadi mendekati menstruasi yaitu pada hari ke-10 hingga hari ke-16 menstruasi atau pada masa subur (Tamar & Nopiandy, 2023). Keputihan abnormal (patologis) dapat disebabkan oleh infeksi dari jamur, bakteri, dan virus pada area vagina yang dapat hadir dari perempuan yang kurang merawat kebersihan organ reproduksi (*personal hygiene*) (Arsyad dkk., 2023). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, terdapat 75% perempuan di seluruh dunia pernah mengalami keputihan minimal sekali dalam seumur hidup mereka dan 45% dari persentase tersebut pernah mengalami permasalahan keputihan dua hingga beberapa kali (Arsyad dkk., 2023). Di Indonesia, persentase perempuan yang berpotensi terkena keputihan sebesar 90%, dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang memicu kelembapan dan keringat yang memudahkan jamur dan bakteri lebih mudah tumbuh dan berkembang (Yulfitria dkk., 2021).

Minimnya pengetahuan mengenai keputihan normal dan abnormal menjadi salah satu pemicu terjadinya keputihan yang disebabkan karena minimnya edukasi akan kesehatan organ reproduksi sejak dini (Sari dkk., 2023). Lalu, beberapa informasi yang didapatkan cenderung belum akurat atau terdapat mitos yang beredar di masyarakat tentang keputihan abnormal (D. A. Putri, 2020). Perasaan malu untuk bercerita atau melakukan konsultasi pada keluarga ataupun pihak medis menjadi salah satu faktor keputihan abnormal sering kali dianggap sepele oleh perempuan hingga terabaikan (Sari dkk., 2023). Jika hal tersebut terus dibiarkan, dampak dari kehadiran keputihan abnormal sendiri dapat menghasilkan gangguan kesehatan reproduksi salah satunya yaitu gejala kanker serviks (Sari dkk., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkannya media bagi perempuan agar dapat lebih

terbuka untuk menceritakan atau melakukan konsultasi terkait dengan permasalahan keputihan yang telah dialami. Yang mana pada jaman serba digital ini, masyarakat lebih dominan mengonsumsi informasi melalui internet secara cepat tanpa adanya penyaringan informasi yang masyarakat cenderung lebih tertarik dengan gambar visual dibandingkan tulisan (Nabila Nurin dkk., 2023). Didukung dengan informasi dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2023), 93,75% dari prevalensi wanita usia subur yang menggunakan internet dan 83,34% dari penduduk tersebut yang mengakses internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau berita. Oleh karena itu, penulis melakukan perancangan tugas akhir yang menggunakan media *website* informasi mengenai keputihan abnormal (patologis) pada perempuan dengan kisaran usia 18–24 tahun yang menyediakan agar perempuan dapat lebih terbuka untuk menceritakan permasalahan terkait dengan keputihan abnormal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang, berikut penjabaran permasalahan yang ditemukan.

1. Minimnya pengetahuan masyarakat secara mendalam mengenai permasalahan keputihan abnormal.
2. Perempuan merasa malu untuk melakukan konsultasi kepada keluarga ataupun pihak medis mengenai permasalahan keputihan abnormal.
3. Informasi yang didapatkan belum akurat atau terdapat mitos yang beredar di masyarakat mengenai keputihan abnormal.

Penulis menyimpulkan terdapatnya rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana perancangan *website* informasi mengenai keputihan abnormal pada perempuan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang, penulis menetapkan adanya batasan masalah yang ditargetkan pada perempuan dengan kriteria usia remaja akhir atau dewasa awal (18–24 tahun), SES B–C, berdomisili di Jakarta dan

Tangerang yang pernah mengalami keputihan normal dan abnormal, dan memiliki ketertarikan dengan informasi yang membahas tentang permasalahan keputihan abnormal secara mendalam dan praktis.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, penulis bertujuan untuk melakukan perancangan *website* informasi mengenai keputihan abnormal pada perempuan dengan rentang usia 18–24 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Dalam merancang tugas akhir ini, terdapatnya beberapa manfaat positif yang akan diperoleh dan dijabarkan atas dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat yang diterima pada penelitian ini, dapat menjadi salah satu referensi bagi pembaca lainnya yang ingin menelaah lebih lanjut terkait dengan pilar informasi Desain Komunikasi Visual mengenai perancangan media informasi yang difokuskan pada *website* informasi dengan topik keputihan abnormal pada perempuan. Desain komunikasi Visual yang dapat dijanjikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi berbagai penelitian pada masa yang akan datang dan ingin mengeksplorasi dengan informasi mengenai permasalahan keputihan abnormal.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat yang didapatkan pada perancangan tugas akhir ini di mana sebagai suatu informasi yang dapat membantu perempuan agar lebih memahami secara mendalam terkait dengan permasalahan keputihan abnormal melalui media informasi yang akan dirancang. Kemudian, dengan adanya perancangan tugas akhir ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu dokumen arsip universitas mengenai pelaksanaan perancangan tugas akhir.